

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun berdampak pada peningkatan konsumsi produk peternakan (daging, telur, susu). Meningkatnya kesejahteraan dan tingkat kesadaran masyarakat akan pemenuhan gizi khususnya protein hewani juga turut meningkatkan angka permintaan produk peternakan. Daging banyak dimanfaatkan oleh masyarakat karena mempunyai rasa yang enak dan kandungan zat gizi yang tinggi. Salah satu sumber daging yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia adalah daging ayam.

Ayam broiler merupakan salah satu penyumbang terbesar protein hewani asal ternak dan merupakan komoditas unggulan. Industri ayam broiler berkembang pesat karena daging ayam menjadi sumber utama menu konsumen. Daging ayam broiler mudah didapatkan baik dipasar modern maupun tradisional. Menurut Direktorat Jendral Peternakan (2014), bahwa populasi ternak ayam broiler di Indonesia pada tahun 2010 sekitar 986.872.000 ekor, tahun 2011 sekitar 1.177.991.000 ekor, tahun 2012 sekitar 1.244.402.000 ekor, tahun 2013 sekitar 1.344.191.000 ekor, dan pada tahun 2014 mencapai 1.481.872.000 ekor, hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan populasi ayam broiler disetiap tahunnya.

Pertambahan bobot badan merupakan salah satu kriteria yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan. Tillman *et al*, (1998) menyatakan bahwa pertumbuhan umumnya dinyatakan dengan pengukuran kenaikan bobot badan yang dengan mudah dilakukan dengan penimbangan berulang-ulang dan diketengahkan dengan pertumbuhan badan tiap hari, tiap minggu dan tiap waktu lainnya. Salah

satu syarat penting dalam suatu usaha peternakan adalah perkandangan, sebab pengaruh kandang terhadap produksi dan kesehatan ternak. Suatu peternakan tidak mungkin mencapai kemajuan yang pesat tanpa membangun kandang yang memenuhi kebutuhan syarat- syarat hidup akan tumbuh. Faktor-faktor yang penting diperhatikan dalam tatalaksana perkandangan antara lain temperature, suhu, ventilasi, sanitasi, dan penentuan tingkat kepadatan kandang.

Menurut Asriati *et al*, (1996) untuk menjaga kenyamanan ayam agar dapat berproduksi optimum maka keadaan kandang harus ditata sedemikian rupa. Kandang ayam yang nyaman menyebabkan ayam bebas dari stres, bebas dari penyakit, dan kandungan amonia rendah. Kandang yang terlalu sempit menaikkan suhu kandang, menyebabkan ternak menjadi stres dan menurunnya kosumsi ransum.

Ayam broiler termasuk hewan homeothermis dengan suhu nyaman 24°C, akan berusaha mempertahankan suhu tubuhnya dalam keadaan relative konstan antara lain melalui peningkatan frekuensi pernafasan dan jumlah konsumsi air minum serta penurunan konsumsi ransum. Akibatnya, pertumbuhan ternak menjadi lambat dan produksi menjadi rendah. Tingginya suhu lingkungan dapat juga menyebabkan terjadinya cekaman oksidatif dalam tubuh, sehingga menimbulkan munculnya radikal bebas yang berlebihan (Miller and Madsen, 1993).

Luas kandang sangat erat kaitannya dengan kebutuhan protein dalam ransum ayam karena luas kandang adalah salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi protein dalam ransum. Murtidjo (1992) menyatakan bahwa protein adalah salah satu komponen tubuh dan tidak dapat digantikan oleh zat hidrat arang maupun lemak karena kandungan nitrogennya. Jika kandang terlalu sempit maka ayam akan berebutan untuk makan sehingga ransum dikonsumsi akan sedikit

sehingga protein yang dikonsumsi sedikit dan konsumsi ransum berpengaruh terhadap penambahan bobot badan dan konversi ransum. Wahju, (2004) menyatakan bahwa jumlah pakan yang dikonsumsi akan menentukan besarnya berat badan yang diperoleh. Anggorodi (1994), bahwa pemberian protein tinggi dalam pakan dapat meningkatkan efisiensi pakan, menurunkan konsumsi pakan dan meningkatkan penambahan bobot badan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Luas Lantai Kandang dan Level Protein Terhadap Performans Ayam Broiler”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh interaksi luas lantai kandang dan level protein terhadap performans ayam broiler.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh interaksi luas lantai kandang dan level protein terhadap performans ayam broiler.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan pengetahuan tentang pengaruh interaksi luas lantai kandang dan level protein terhadap performans ayam broiler.

## **1.5 Hipotesis Penelitian**

Interaksi luas lantai kandang dan level protein berpengaruh terhadap konsumsi ransum, penambahan bobot badan dan konversi ransum.

